

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Osteoarthritis merupakan salah satu jenis arthritis atau radang pada sendi yang paling umum terjadi pada orang dewasa dan lansia. Osteoarthritis terjadi ketika permukaan tulang rawan yang melapisi ujung-ujung tulang yang membentuk sendi menjadi rusak dan aus. Kondisi ini biasanya terjadi secara perlahan-lahan seiring bertambahnya usia, meskipun dapat juga disebabkan oleh cedera, obesitas, atau faktor genetik (Harlaar et al., 2022).

Kondisi medis osteoarthritis yang dapat menyebabkan rasa sakit kronis dan berkelanjutan pada sendi yang terkena, nyeri sendi adalah salah satu faktor pencetus dan keluhan utama yang muncul pada penderita osteoarthritis. Rasa sakit ini dapat membatasi aktivitas sehari-hari seperti berjalan, berdiri, atau mengangkat benda berat, serta dapat mempengaruhi tidur pada malam hari. Selain itu, osteoarthritis juga dapat menyebabkan keterbatasan gerakan pada sendi yang terkena. Keterbatasan gerakan ini dapat membuat penderita menjadi lebih tidak aktif, dan juga dapat menyebabkan kelemahan otot, yang dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup (Brophy & Fillingham, 2022).

Penderita osteoarthritis yang banyak terjadi di seluruh dunia, diperkirakan 300 juta orang diseluruh dunia hidup dengan osteoarthritis (Abramoff & Caldera, 2020). Menurut World Health Organization (2019) osteoarthritis adalah penyakit ke-11 teratas dunia yang dapat mempengaruhi aktivitas fungsional dan

menimbulkan masalah besar bagi sistem kesehatan global. Prevalensi penyakit sendi Indonesia menurut laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Kementerian Kesehatan RI, 2018) ditemukan penderita yang terkonfirmasi sebanyak 713.783 jiwa. Jawa Barat menduduki urutan ke-1 dengan jumlah kasus yang telah terkonfirmasi sebanyak 131.846 penderita.

Semua dampak dan bahaya yang disebutkan di atas dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup pada penderita osteoarthritis. Penderita dapat merasa lebih terisolasi, kurang produktif, dan mengalami kesulitan melakukan aktivitas yang biasa dilakukan. Oleh karena itu, penting bagi penderita osteoarthritis untuk mencari pengobatan dan dukungan yang tepat untuk mengatasi kondisi mereka dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Battista et al., 2022).

Osteoarthritis merupakan sekuen retrogresif dari perubahan sel dan matriks yang berakibat kerusakan struktur dan fungsi kartilago artikular, diikuti oleh reaksi perbaikan dan remodeling tulang. Reaksi perbaikan dan remodeling tulang ini, degenerasi permukaan artikuler pada osteoarthritis tidak bersifat progresif, dan kecepatan degenerasi sendi bergantung pada tiap individu dan sendi (Brier & lia dwi jayanti, 2020). Penatalaksanaan nyeri sendi ada dua macam yaitu menggunakan farmakologi dan non-farmakologi. Salah satu cara non-farmakologi yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri adalah dengan terapi relaksasi otot progresif (Nurjannah et al., 2022).

Terapi relaksasi otot progresif merupakan terapi yang terfokus untuk mempertahankan kondisi relaksasi yang melibatkan kontraksi dan relaksasi

berbagai kelompok otot mulai dari kaki ke arah atas atau dari kepala ke arah bawah dengan cara ini maka akan disadari dimana otot itu akan berada dan dalam hal ini akan meningkatkan kesadaran terhadap respon otot tubuh (Murniati et al., 2020).

Perawat memiliki peran penting dalam penerapan terapi relaksasi otot progresif untuk membantu mengelola nyeri sendi pada lansia dengan osteoarthritis mencakup memberikan edukasi kepada pasien mengenai manfaat terapi ini, langkah-langkah pelaksanaan serta frekuensinya. Perawat juga melatih dan memberikan demonstrasi langsung kepada pasien tentang cara yang benar dalam melakukan terapi relaksasi otot progresif. Selain itu, perawat melakukan pemantauan rutin terhadap perkembangan pasien dalam menggunakan terapi ini, termasuk evaluasi tingkat nyeri sebelum dan sesudah latihan, serta mencatat perubahan intensitas nyeri, frekuensi, dan dampaknya terhadap aktivitas sehari-hari. Perawat juga memberikan dukungan motivasi dan emosional kepada pasien agar tetap konsisten dalam melakukan latihan terapi relaksasi otot progresif (Jamini, 2022).

Berdasarkan adanya fenomena diatas dan dari hasil penelitian sebelumnya mengenai penerapan terapi relaksasi otot progresif, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai penerapan terapi relaksasi otot progresif yang diterapkan pada pasien lansia dengan osteoarthritis di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat untuk mengatasi masalah nyeri kronis pada pasien lansia dengan osteoarthritis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, perumusan masalah dalam penulisan ini mengacu pada proses asuhan keperawatan. Pembahasan penulisan ini bagaimana asuhan keperawatan dengan gangguan nyeri kronis pada pasien lansia dengan osteoarthritis di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menerapkan asuhan keperawatan dengan gangguan nyeri kronis pada pasien lansia dengan osteoarthritis di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat: pendekatan evidence based nursing.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan mampu melakukan asuhan keperawatan dengan gangguan nyeri kronis pada pasien lansia dengan osteoarthritis meliputi :

- a. Mampu mengaplikasikan Evidence Based Nursing terapi relaksasi otot progresif pada pasien lansia dengan osteoarthritis yang mengalami nyeri sendi di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat.
- b. Memberikan informasi mengenai pemberian terapi relaksasi otot progresif sebagai intervensi keperawatan pada pasien lansia dengan osteoarthritis.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Penulis

Sebagai pengalaman ilmu yang berharga yang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh dalam pemberian terapi relaksasi otot progresif untuk mengurangi nyeri sendi kronis pada lansia.

2. Bagi Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan mutu dan keterampilan bagi tenaga kesehatan dengan memberikan dan menginstruksikan relaksasi otot progresif, khususnya bagi pasien dengan masalah nyeri sendi kronis.

3. Bagi Pendidikan & Pengembangan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini merupakan kajian lebih lanjut untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan pengalaman bidang kesehatan untuk dijadikan landasan. Hal ini dimungkinkan untuk memperdalam pengetahuan pada penelitian selanjutnya.

4. Bagi Keluarga & Lansia

Hasil penelitian dapat menambah informasi dan menambah pengetahuan khususnya dalam membantu untuk mengurangi tingkat skala nyeri dan mudah dilakukan pada lansia untuk mengurangi nyeri sendi kronis.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan karya ilmiah akhir ini dibagi menjadi empat BAB yaitu:

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, tujuan penulisan yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teoritis

Mengemukakan teori dan konsep dari penyakit berdasarkan masalah yang ditemukan pada pasien dan konsep dasar asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

BAB III Tinjauan Kasus & Pembahasan

Bagian pertama berisi tentang laporan kasus pasien yang dirawat, sistematika dokumentasi proses keperawatan yang dimulai dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, evaluasi, dan catatan perkembangannya.

Bagian kedua merupakan pembahasan yang berisi analisa terhadap kesenjangan antara konsep dasar dengan pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah dilakukan.

BAB IV Kesimpulan & Saran

Bagian ini berisi kesimpulan yang diambil penulis setelah melakukan asuhan keperawatan serta mengemukakan saran dari seluruh proses kegiatan asuhan keperawatan yang telah dilakukan.